

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan di Kalangan Guru dan Siswa SMA/SMK Berbasis Online

Layly Dwi Rohmatunnisa¹, Justita Dura^{2*}, Fadilla Cahyaningtyas³, Ditya Wardana⁴, Wa Ode Irma Sari⁵

¹⁻⁵Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Korespondensi

Email : justitadura@asia.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 08-06-2022

Direvisi: 22-07-2022

Diterima: 17-09-2022

Abstrak: *Proyek pengabdian kepada masyarakat ini berupaya mengajarkan guru dan siswa di SMK Negeri 1 Pasuruan dasar-dasar penyusunan laporan keuangan. Guru dan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan pemahaman dasar tentang penyusunan laporan keuangan untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di sekolah. Pelatihan dari dosen hingga guru dan siswa SMK Negeri 1 Pasuruan merupakan metode yang diterapkan dalam proyek pengabdian kepada masyarakat ini. Situasi Indonesia masih dalam pandemi COVID-19 sejak Maret 2020 Presiden Joko Widodo menginformasikan bahwa masyarakat Indonesia telah banyak yang tertular COVID-19 hingga saat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 12 Maret 2022, maka penyuluhan dilakukan melalui sesi zoom. Para guru dan siswa SMK Negeri 1 Pasuruan memahami dengan jelas mata pelajaran yang diajarkan oleh para dosen, terlihat dari keseruan yang dengannya pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab selama kegiatan konseling ini. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa memahami cara merekam dan membuat laporan sehingga dapat berhasil menyesuaikan diri ketika memasuki masyarakat.*

Kata Kunci:

Dasar-dasar Akuntansi, Laporan Keuangan, Pelatihan Online

Pendahuluan

Mengingat pasokan tenaga kerja yang besar dan terbatasnya permintaan akan pekerjaan, sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan terampil akan dibutuhkan di masa depan (Muthoo & Shepsle, 2017). Akibatnya, generasi muda saat ini menghadapi masalah untuk dapat menciptakan lapangan kerja mereka sendiri, yang membutuhkan keahlian bisnis dan semangat kewirausahaan sejak usia dini untuk berkembang dalam menghadapi persaingan lokal dan di seluruh dunia (Knight, 2003). Menurut statistik yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2017-2020 bahwa pelamar kerja meningkat lebih cepat daripada informasi tentang lowongan pekerjaan (Jaya et al., 2021; Maryanti, 2021). Perbandingan jumlah pelamar kerja dan lowongan pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pencari Kerja dan Lowongan Pekerjaan Tahun 2017–2020

Tahun	Pelamar Kerja	Lowongan Kerja	Perbandingan Pelamar Kerja dengan Lowongan Kerja
2016	1.440.428	900.671	62.5%
2017	698.988	289.632	41.4%
2018	345.054	180.971	52.4%
2019	496.915	265.577	53.4%
2020	8.592.255	3.481.241	40.5%

Sumber: Statistik Indonesia, BPS, data diolah

Persentase ketersediaan pekerjaan telah menurun dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Persaingan di pasar tenaga kerja, kemampuan sumber daya manusia, mudah putus asa, dan pengalaman adalah semua faktor yang berkontribusi pada sulitnya mendapatkan pekerjaan (Rambe & Setyawati, 2017). Karena sumber daya manusia dengan pengalaman telah terlibat dan memiliki bakat di atas rata-rata untuk waktu yang lama, faktor-faktor pengalaman dan kemampuan sangat terkait (Firmansyah et al., 2019).

Namun, menjadi sumber daya manusia yang berpengalaman dengan kemampuan di atas rata-rata membutuhkan banyak waktu dan pekerjaan. Ketika datang untuk memasuki dunia bisnis, terutama dengan ruang lingkup pasar rumah, banyak pengusaha muda dan tidak berpengalaman gagal total (Santini, 2017). Penyebab kegagalan di kalangan pengusaha muda dan pemula, yang mengakibatkan kegagalan bisnis (Poltak et al., 2021; Ryandono, 2018; Setyawati et al., 2022). Pertama, pengusaha muda dan tidak berpengalaman menjalankan bisnis mereka sendiri atau mempekerjakan sejumlah orang, yang memperlambat pertumbuhan perusahaan. Karena bisnis adalah kegiatan ekonomi yang cair, ia harus mahir dalam menemukan peluang dan melacak tren pasar agar berhasil. Tidak ada salahnya untuk melakukannya, terutama jika dibantu oleh pemasar yang unggul (Khan, 2014). Peluang untuk pengembangan akan lebih besar jika tugas perusahaan dibagi antara lain (Azzahra, 2021; Syahputra & Tanjung, 2020; Yulianti, 2014).

Kedua, strategi bisnis pengusaha muda dan pemula biasanya kurang matang dan detail, sehingga bisnis gagal berkembang. Rencana bisnis berisi informasi seperti jumlah modal yang dihabiskan, biaya produksi, strategi pemasaran, target *turnover*, dan detail lain yang harus diungkapkan secara logis dan terperinci (Azzahra, 2021; Firmansyah et al., 2019; Ryandono, 2018; Yulianti, 2014). Rencana bisnis yang ditulis dengan baik dapat menambah nilai untuk mencari kredit dari bank, selain memberikan panduan untuk membangun jalur bisnis dan menilai kemajuan (Kirkwood & Walton, 2010).

Isu selanjutnya yang dihadapi oleh pengusaha baru dan pemula adalah perihal biaya produksi yang tidak sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan. Bisnis harus dilakukan dengan semangat dan energi, serta sikap yang baik. Namun, ini tidak berarti bahwa itu tidak memperhitungkan sesuatu yang penting, seperti modal yang

diperlukan untuk melakukan bisnis, yang mengakibatkan perbedaan antara biaya produksi dan modal yang dimiliki. Akibatnya, untuk memenuhi biaya produksi yang melebihi modal, ia dipaksa untuk mencari pinjaman dari sumber lain, yang dapat mendatangkan malapetaka pada operasi perusahaan. Bunga pinjaman adalah biaya yang harus dibayar dan mengurangi laba operasi. Menurut penjelasan dalam analisis situasi, tantangan mitra terkait dengan kurangnya pengetahuan dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan.

Ada kebutuhan untuk solusi untuk kesulitan-kesulitan ini, yang meliputi kekurangan pengetahuan dalam membuat pembukuan dan memahami pelaporan keuangan bagi Siswa SMK N 1 Pasuruan. Satu hal yang bisa dilakukan adalah membuat catatan keuangan yang akurat. Meskipun pencatatan rekening keuangan adalah hal yang mendasar, namun akan tetap membantu para siswa dalam melakukan pembukuan dari transaksi hingga laporan keuangan tersebut bisa dibaca baik keuntungan maupun rugi perusahaan. Oleh karena itu, siswa-siswi SMKN 1 Pasuruan membutuhkan pelatihan siswa yang ekstensif. Keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan dan mendokumentasikan laporan keuangan diproyeksikan akan meningkat sebagai hasil dari kegiatan pelatihan ini dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau menjadi wirausahawan muda.

Menurut Badan Pusat Statistik, siswa siswi yang mendaftar di SMK mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi jumlah lulusan sekolah menengah yang menganggur juga mengalami peningkatan (Khan, 2014; Santini, 2017, 2017; Setyawati et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk banyak melakukan pelatihan secara teratur untuk meningkatkan keterampilannya. Artinya, kegiatan pelatihan mahasiswa tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi juga secara rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka meningkatkan kesiapannya memasuki dunia kerja.

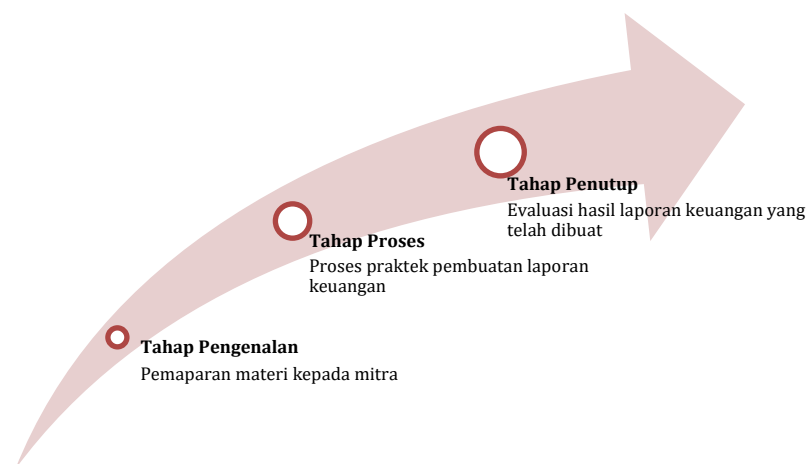
Karena tujuan pendidikan vokasi (SMK) adalah untuk menghasilkan tenaga kerja terampil dengan kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan kekuatan dalam diri dalam dirinya dalam menyerap dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta kegiatan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa menjadi sangat penting. Alhasil, siswa SMK diajarkan konten yang lebih praktis daripada teoritis. Keinginan orang tua siswa mendaftarkan anaknya di SMK adalah supaya mereka dapat menemukan pekerjaan setelah lulus seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan jumlah siswa SMK selama 17,8% setiap tahun. Memang, jumlah lulusan SMA/ sederajat yang menganggur rata-rata naik 2,23 persen per tahun. Akibatnya, tidak semua lulusan SMK dapat bekerja setelah lulus. SMK lebih fokus melakukan pelatihan menggunakan metode yang mirip dengan yang digunakan di tempat kerja, seperti penggunaan peralatan dan mesin, pembuatan laporan keuangan, industri perhotelan, dan lain sebagainya. SMK dapat mengajak perguruan tinggi dengan program pelatihan untuk berkolaborasi dengan mahasiswa SMK agar bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Metode

Pada Hari Sabtu, 12 Maret 2022, kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Karena pembelajaran jarak jauh masih beroperasi pada saat acara berlangsung, alat *zoom meeting* digunakan untuk memudahkan pelatihan. Pada hari itu, murid-murid SMK berkumpul di ruang *zoom*.

Mendeskripsikan secara jelas dan menyeluruh bagaimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sehingga dapat menjawab tantangan yang telah dirumuskan.

Gambar 1. menggambarkan ringkasan kegiatan.



Materi pelatihan yang ditawarkan terdiri dari banyak hal, item pertama tentang pembuatan Laporan Keuangan. Artikel ini membahas strategi dan metode untuk mendokumentasikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan membuat laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang-orang yang membuat keputusan investasi dan kredit. Sasaran yang dicapai dari materi ini adalah mahasiswa mampu menjelaskan pengertian laporan keuangan dan jenis-jenis laporan keuangan; mendeskripsikan dan menjelaskan tujuan penyusunan laporan keuangan; menjelaskan sifat sifat dari laporan keuangan; menjelaskan mengapa laporan keuangan perlu diperiksa dan siapa yang berhak melakukannya; dan menjelaskan pihak mana yang tertarik dengan laporan keuangan yang dibuat .

Materi kedua, tentang Dasar-dasar Akuntansi. Bagian ini menjelaskan proses dan tahapan akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan. Prinsip-prinsip akuntansi ini harus dipahami dan dipahami terutama bagi siswa yang ingin menjadi spesialis di salah satu disiplin ilmu akuntansi. Tujuan yang diperoleh dari konten ini adalah agar mahasiswa dapat mencatat akuntansi, memperjelas dan melaporkan laporan keuangan yang memungkinkan penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Elemen ketiga adalah tentang Audit Laporan Keuangan. Butir ini mengkaji penilaian atau evaluasi seseorang sehingga dapat menghasilkan pendapat atau pendapat yang independen dari pihak ketiga mengenai rekening keuangan yang akurat, lengkap, relevan, wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk mengkonfirmasi bahwa penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh akuntan perusahaan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Tujuan yang dicapai dari konten ini adalah untuk mengajarkan siswa untuk memahami apakah ada kesalahan terhadap variasi laporan keuangan di dalamnya. Item keempat adalah tentang Pengenalan *Software* Akuntansi dan Aplikasi Keuangan Berbasis *Website*.

Tantangan utama bagi mahasiswa SMK adalah belum mahir mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan, sehingga mereka menginginkan bimbingan dalam pengelolaan keuangan. Setelah masalah terdeteksi, dengan persetujuan Kepala Sekolah SMK, Tim PKM Institut Asia Malang menjadwalkan pertemuan dengan mahasiswa SMK untuk memberikan pelatihan/konseling. Salah satu pengukuran keberhasilan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkembangnya kesadaran mahasiswa SMK dalam mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan. Sebagai bentuk tindak lanjut dari program pengabdian ini, Tim PKM Institut Asia Malang sering melakukan komunikasi kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa sekurang-kurangnya 1 bulan sekali untuk memantau kemajuan siswa dalam melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.

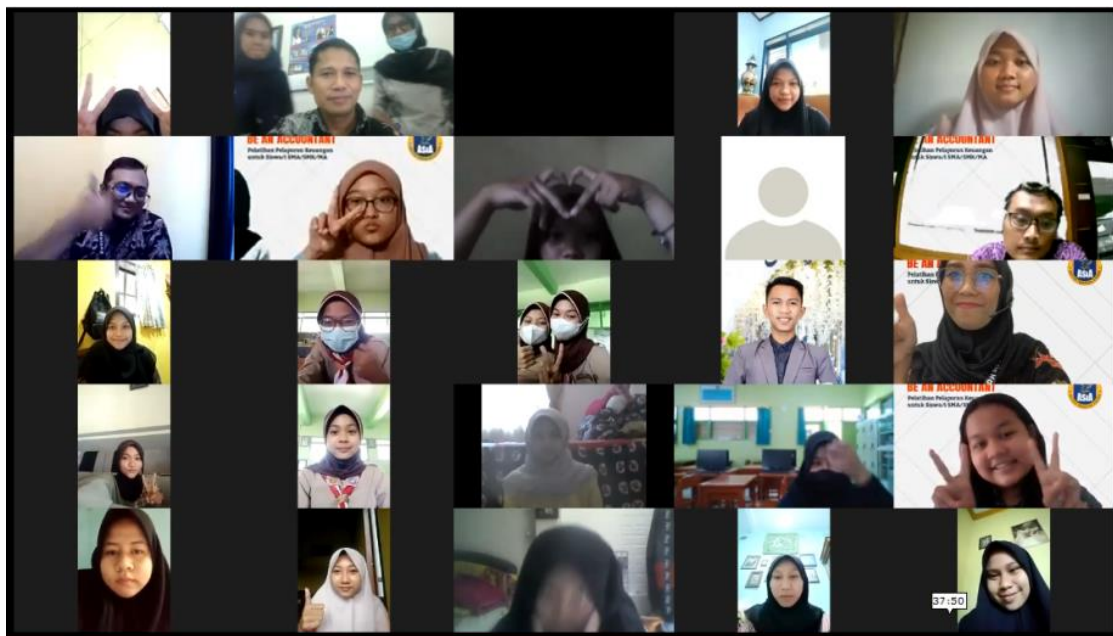
Hasil

Kelompok pengabdian masyarakat Institut Asia Malang melakukan pengujian dengan *pre-test* dan *post-test* bagi siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengkaji pemahaman mereka dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Tujuan dilakukan *pre-test* dan *pasca tes* kepada siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan keuangannya dari sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Selain itu, juga akan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelatihan yang disampaikan. Hasil *pre-test* dan *pasca tes* siswa SMK Negeri 1 Pasuruan disediakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* bagi Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan

Nama Siswa	Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Soal	Persentase Peningkatan		
Muhammad Muktar Maulana	XI	14	13	20	70%	65%	-5%
Itmam Nurdin	XII	11	18	20	55%	90%	35%
Maulana Malik	XI	13	18	20	65%	90%	25%
Sakti Eka Putra	XI	13	13	20	65%	65%	0%
Robiyon Toni	XI	13	17	20	65%	85%	20%
Ridho	XI	15	16	20	75%	80%	5%
Muhammad Fakri Arizal	XI	14	18	20	70%	90%	20%
Jefriyanto	XI	13	17	20	65%	85%	20%
Armando	XI	13	12	20	65%	60%	-5%
Abdul Malik Husen	XI	14	17	20	70%	85%	15%
Rudiansyah	XII	15	18	20	75%	90%	15%
Subhan	XII	14	16	20	70%	80%	10%
Ahsan Qoshashi	X	15	16	20	75%	80%	5%
M.Sunanda							
Govaldo Sobri	XI	12	16	20	60%	80%	20%
Hidayat							
Indra Gunawan	XI	14	18	20	70%	90%	20%

Gambar 2. Tim Pemateri ITB ASIA dengan Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan



Temuan evaluasi menunjukkan bahwa pemilik peserta sangat antusias mengikuti program ini. Interaksi antara presenter dan peserta, yang mengambil bentuk sejumlah besar pertanyaan dan tanggapan, menunjukkan hal ini. SMK Negeri 1

Pasuruan bercita-cita untuk terus memberikan pelatihan yang berdampak baik bagi sektor pendidikan di masa depan.

Diskusi

Persentase ketersediaan pekerjaan telah menurun dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada Tabel 1. Persaingan di pasar tenaga kerja, kemampuan sumber daya manusia, mudah putus asa, dan pengalaman adalah semua faktor yang berkontribusi pada sulitnya mendapatkan pekerjaan (Rambe & Setyawati, 2017). Karena sumber daya manusia dengan pengalaman telah terlibat dan memiliki bakat di atas rata-rata untuk waktu yang lama, faktor-faktor pengalaman dan kemampuan sangat terkait (Firmansyah et al., 2019).

Namun, menjadi sumber daya manusia yang berpengalaman dengan kemampuan di atas rata-rata membutuhkan banyak waktu dan pekerjaan. Ketika datang untuk memasuki dunia bisnis, terutama dengan ruang lingkup pasar rumah, banyak pengusaha muda dan tidak berpengalaman gagal total (Santini, 2017). Penyebab kegagalan di kalangan pengusaha muda dan pemula, yang mengakibatkan kegagalan bisnis (Poltak et al., 2021; Ryandono, 2018; Setyawati et al., 2022). Pertama, pengusaha muda dan tidak berpengalaman menjalankan bisnis mereka sendiri atau mempekerjakan sejumlah orang, yang memperlambat pertumbuhan perusahaan. Karena bisnis adalah kegiatan ekonomi yang cair, ia harus mahir dalam menemukan peluang dan melacak tren pasar agar berhasil. Tidak ada salahnya untuk melakukannya, terutama jika dibantu oleh pemasar yang unggul (Khan, 2014). Peluang untuk pengembangan akan lebih besar jika tugas perusahaan dibagi antara lain (Azzahra, 2021; Syahputra & Tanjung, 2020; Yulianti, 2014).

Kedua, strategi bisnis pengusaha muda dan pemula biasanya kurang matang dan detail, sehingga bisnis gagal berkembang. Rencana bisnis berisi informasi seperti jumlah modal yang dihabiskan, biaya produksi, strategi pemasaran, target *turnover*, dan detail lain yang harus diungkapkan secara logis dan terperinci (Azzahra, 2021; Firmansyah et al., 2019; Ryandono, 2018; Yulianti, 2014). Rencana bisnis yang ditulis dengan baik dapat menambah nilai untuk mencari kredit dari bank, selain memberikan panduan untuk membangun jalur bisnis dan menilai kemajuan (Kirkwood & Walton, 2010).

Isu selanjutnya yang dihadapi oleh pengusaha baru dan pemula adalah perihal biaya produksi yang tidak sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan. Bisnis harus dilakukan dengan semangat dan energi, serta sikap yang baik. Namun, ini tidak berarti bahwa itu tidak memperhitungkan sesuatu yang penting, seperti modal yang diperlukan untuk melakukan bisnis, yang mengakibatkan perbedaan antara biaya produksi dan modal yang dimiliki. Akibatnya, untuk memenuhi biaya produksi yang melebihi modal, ia dipaksa untuk mencari pinjaman dari sumber lain, yang dapat mendatangkan malapetaka pada operasi perusahaan. Bunga pinjaman adalah biaya

yang harus dibayar dan mengurangi laba operasi. Menurut penjelasan dalam analisis situasi, tantangan mitra terkait dengan kurangnya pengetahuan dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan.

Kelompok pengabdian masyarakat Institut Asia Malang melakukan pengujian dengan *pre-test* dan *post-test* bagi siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengkaji pemahaman mereka dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Tujuan dilakukan *pre-test* dan *pasca tes* kepada siswa SMK Negeri 1 Pasuruan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan keuangannya dari sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Selain itu, juga akan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelatihan yang disampaikan. Hasil *pre-test* dan *pasca tes* siswa SMK Negeri 1 Pasuruan disediakan pada Tabel 2. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa pemilik peserta sangat antusias mengikuti program ini. Interaksi antara presenter dan peserta, yang mengambil bentuk sejumlah besar pertanyaan dan tanggapan, menunjukkan hal ini. SMK Negeri 1 Pasuruan bercita-cita untuk terus memberikan pelatihan yang berdampak baik bagi sektor pendidikan di masa depan.

Tantangan utama bagi mahasiswa SMK adalah belum mahir mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan, sehingga mereka menginginkan bimbingan dalam pengelolaan keuangan. Setelah masalah terdeteksi, dengan persetujuan Kepala Sekolah SMK, Tim PKM Institut Asia Malang menjadwalkan pertemuan dengan mahasiswa SMK untuk memberikan pelatihan/konseling. Salah satu pengukuran keberhasilan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkembangnya kesadaran mahasiswa SMK dalam mendokumentasikan dan membuat laporan keuangan. Sebagai bentuk tindak lanjut dari program pengabdian ini, Tim PKM Institut Asia Malang sering melakukan komunikasi kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa sekurang-kurangnya 1 bulan sekali untuk memantau kemajuan siswa dalam melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.

Ada kebutuhan untuk solusi untuk kesulitan-kesulitan ini, yang meliputi kekurangan pengetahuan dalam membuat pembukuan dan memahami pelaporan keuangan bagi Siswa SMK N 1 Pasuruan. Satu hal yang bisa dilakukan adalah membuat catatan keuangan yang akurat. Meskipun pencatatan rekening keuangan adalah hal yang mendasar, namun akan tetap membantu para siswa dalam melakukan pembukuan dari transaksi hingga laporan keuangan tersebut bisa dibaca baik keuntungan maupun rugi perusahaan. Oleh karena itu, siswa-siswi SMKN 1 Pasuruan membutuhkan pelatihan siswa yang ekstensif. Keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan dan mendokumentasikan laporan keuangan diproyeksikan akan meningkat sebagai hasil dari kegiatan pelatihan ini dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja atau menjadi wirausahawan muda.

Pemaparan pertama adalah mengenai Penyusunan Laporan Keuangan oleh Ditya Wardana, S.ST, MSA. Konten ini mencakup berbagai metode untuk menangkap data keuangan dari bisnis dalam periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesuksesan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada orang-orang yang membuat keputusan investasi dan kredit. Mahasiswa harus mampu menjelaskan pengertian laporan keuangan dan berbagai jenis laporan keuangan; mendeskripsikan dan menjelaskan tujuan penyusunan laporan keuangan; menjelaskan sifat sifat dari laporan keuangan; menjelaskan mengapa laporan keuangan perlu diperiksa dan siapa yang berwenang untuk melakukannya; dan menjelaskan pihak mana yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disusun.

Justita Dura, SE., M.Ak mempresentasikan Dasar-dasar Akuntansi sebagai topik pertama. Metode akuntansi dan tahapan pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan dibahas dalam bagian ini. Dasar-dasar akuntansi ini harus dipahami dan dikuasai, terutama oleh mereka yang ingin berspesialisasi dalam salah satu bidang akuntansi. Tujuan dari materi ini adalah agar mahasiswa dapat mencatat akuntansi, memperjelas, dan mempublikasikan akun keuangan sehingga individu yang menggunakan informasi tersebut dapat membuat penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas.

Wa Ode Irma Sari, S.Ak, MSA mempresentasikan sesi ketiga mengenai Laporan Keuangan Audit. Item ini menjelaskan penilaian atau evaluasi seseorang untuk membentuk opini atau pendapat independen atas laporan keuangan yang akurat, lengkap, relevan, wajar, dan sesuai dengan standar akuntansi. Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk memeriksa apakah akuntan perusahaan telah mengikuti semua aturan akuntansi yang berlaku saat menyusun laporan keuangan. Tujuan dari konten ini adalah untuk membantu siswa memahami apakah ada masalah atau perbedaan dalam akun keuangan mereka.

Kesimpulan

Siswa tidak memahami pendokumentasian dan pembuatan laporan keuangan yang sejalan dengan, dengan, prinsip, akuntansi, sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk guru dan siswa SMK Negeri 1 Pasuruan. Siswa SMK Negeri 1 Pasuruan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mendokumentasikan dan menghasilkan laporan keuangan sebesar 80 persen setelah menerima pelatihan. Guru dan siswa secara khusus terlibat dalam mendengarkan sambutan pembicara, menunjukkan bahwa siswa ingin melakukan, mencatat, dan membuat laporan keuangan dengan tepat. Pimpinan dan guru SMK Negeri 1 Pasuruan harus meningkatkan kegiatan *soft skill* untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja nantinya dengan meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.

Daftar Referensi

- Azzahra, B. (2021). Akuntan 4.0: Roda penggerak nilai keberlanjutan perusahaan melalui artificial intelligence & tech analytics pada era disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87–98.
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Jaya, A. H., Tuty, F. M., & Sari, N. (2021). ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PALU TAHUN 2019-2020. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 665–668.
- Khan, M. T. (2014). The concept of 'marketing mix' and its elements. *International Journal of Information, Business and Management*, 6(2), 95–107.
- Kirkwood, J., & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start businesses? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 204–228. <https://doi.org/10.1108/13552551011042799>
- Knight, J. (2003). Updated Definition of Internationalization. *International Higher Education*, 33, Article 33. <https://doi.org/10.6017/ihe.2003.33.7391>
- Maryanti, S. (2021). Model Perencanaan Tenaga Kerja Berdasarkan Klasifikasi Sektor di Propinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perencanaan Indonesia (JEKPI)*, 2(1), 64–86.
- Muthoo, A., & Shepsle, K. A. (2017). *Rules and Rule Breaking, Institutions and Institutional Change*.
- Poltak, H., Prakoso, G. H., Gunaisah, E., Ulat, M. A., Mustasim, M., Latif, M. Z., Sayuti, M., Sururi, M., Muhfizar, M., & Winarno, B. (2021). Pendampingan Kelompok Kewirausahaan Muda bagi Pemula Bidang Kelautan dan Perikanan di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 96–103.
- Rambe, D., & Setyawati, I. (2017). Managing Stress To Improve The Human Resources Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(1), 2428.
- Ryandono, M. N. H. (2018). Fintech Wakaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 111–121.
- Santini, C. (2017). Ecopreneurship and ecopreneurs: Limits, trends and

characteristics. *Sustainability*, 9(4), 492.

Setyawati, I., Meini, Z., Subiyanto, B., & Setioningsih, R. (2022). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa AI-Falah Tangerang Selatan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.

Syahputra, M. D., & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 283–295.

Yulianti, D. (2014). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 16(2), 103–114.